

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan guru membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kalender akademik untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Tidak ada perbedaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran antara kelas akselerasi dan kelas reguler hanya saja di kelas akselerasi siswa diharuskan selesai dalam waktu dua tahun. Sedangkan dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran guru di SMAN 1 Grogol tidak ada perencanaan khusus melainkan menyesuaikan kondisi kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan adanya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, sarana dan prasarana ini diambilkan dari dana bantuan pemerintah seperti LCD proyektor, sound system dan perpustakaan mini. Untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun tidak tersedianya buku paket Pendidikan Agama Islam, ibu Firdausy selaku guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pelajaran kepada siswa akselerasi dengan baik dengan dibantu adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SMAN 1 Grogol kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode

yang lain. Karena dalam proses pembelajaran, seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang dikehendaki yang menurutnya sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pembentukan struktur organisasi program akselerasi ada keterlibatan dari kepala sekolah kemudian memberikan instruksi, berkoordinasi dan berkomunikasi dengan wakil kepala sekolah (waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana dan waka humas) yang kemudian memberikan instruksi, berkoordinasi dan berkomunikasi dengan guru-guru di SMAN 1 Grogol yang kemudian membentuk struktur organisasi program akselerasi yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Grogol yang diterapkan pada kelas akselerasi tidak jauh beda dengan kelas reguler. Hanya saja untuk kelas akselerasi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih tinggi yaitu 80 dan waktu pelaksanaan evaluasi lebih cepat daripada kelas reguler. Evaluasi pembelajarannya terdiri dari penugasan, ulangan harian, UTS dan UAS.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

- a. Dalam hal pelaksanaan, sebaiknya guru lebih terampil dalam mengelola kelas dan lebih kreatif atau lebih bervariasi dalam menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran sehingga ditemukan metode dan media pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa akselerasi.
- b. Dalam kelas akselerasi sebaiknya media pembelajarannya ditambah seperti disediakannya WiFi untuk akses internet.
- c. Terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi anak akselerasi mengingat mereka adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan dan katebakatan yang tinggi.
- d. Sebaiknya ada solusi untuk membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa kelas khusus dari uang komite sekolah atau yang lain, sehingga semua kelas khusus mendapat pelayanan pembelajaran khusus pula.

2. Bagi peneliti

Peneliti akan lebih berusaha lagi dalam melakukan penelitian demi mendapatkan hasil yang berkualitas.

3. Bagi umum

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam mengkaji manajemen pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami program akselerasi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).
- c. Dapat dijadikan pembandingan program akselerasi yang ada di sekolah kabupaten dan di sekolah kota.